

KOMUNIKASI PARTISIPATIF RUMAH KEBUN SQUAD DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI KAMPUNG KAJANG KELURAHAN SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN

Nurul Magfirah¹, Erwiantono², Kheyene Molekandella Boer³

Abstrak

Taman Baca Masyarakat Rumah Kebun Squad merupakan ruang perkumpulan baru bagi para pemuda Kampung Kajang untuk turut berpartisipasi dalam upaya membangun kesadaran akan pentingnya membaca kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunikasi partisipatif dalam meningkatkan minat baca di Kampung Kajang. Fokus penelitian ini menggunakan teori komunikasi partisipatif dengan empat indikator yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi dan karnaval.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa empat indikator komunikasi partisipatif telah diterapkan oleh Rumah Kebun Squad dalam upaya meningkatkan minat baca. Pada indikator Heteroglasia memperlihatkan sebuah sistem pembangunan yang dihimpun oleh keberagaman masyarakat dan kelompok sehingga melibatkan berbagai pihak dalam mencapai tujuannya, namun ditemukan minimnya keterlibatan kalangan orang tua di dalamnya. Indikator Dialogis terlihat saat proses komunikasi berlangsung dimana seluruh pihak memiliki kedudukan yang sejajar sehingga memiliki hak untuk menyampaikan suaranya secara bebas, namun belum berjalannya sosialisasi terkait literasi secara menyeluruh mengakibatkan kurangnya motivasi beberapa kalangan untuk turut serta. Dalam indikator Poliponi, Rumah Kebun Squad tetap berupaya untuk menghimpun seluruh keberagaman suara yang ada. Indikator Karnaval terlihat dari adanya usaha dari Rumah Kebun Squad untuk membangun suasana kekeluargaan dan melakukan penyebaran pesan dengan menggunakan gaya bahasa serta media yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat.

Para pengurus TBM perlu meningkatkan kerja sama dengan seluruh masyarakat dalam mewujudkan kampung yang memiliki kesadaran akan pentingnya literasi, serta memanfaatkan peran media sosial dengan melakukan inovasi kreatif dalam melakukan penyebaran informasi edukatif.

Kata Kunci: *Komunikasi Partisipatif, Minat Baca, Taman Baca Masyarakat.*

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: firakuran@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan staff pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing II dan staff pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Sadar akan rendahnya partisipasi masyarakat dalam membaca, para pegiat literasi di Indonesia mengusung program Taman Baca Masyarakat untuk membangkitkan partisipasi dan antusiasme dalam rangka menolak ketertinggalan masyarakat akan kesadaran pentingnya membaca. Dari 62 Taman Baca Masyarakat yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Timur kerap menjadi sorotan karena termasuk dalam kategori kabupaten yang belum optimal dalam upaya membudayakan membaca. Hal ini dibuktikan dari pernyataan Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kutai Timur, Suriansyah, yang mengatakan bahwa dalam presentase minat baca pada 2019, Kutai Timur diperkirakan baru mencapai 0,01 persen.

TBM Rumah Kebun Squad merupakan kelompok baca yang mampu bertahan dengan segala keterbatasan, pasalnya TBM ini terletak di sebuah kampung terpencil yang menjadi tempat lokalisasi terbesar di Kota Sangatta. Berbekal pengalaman literasi semasa di perguruan tinggi, Abdul Muzh'af Suriadi mengubah bangunan bekas Musala di kawasan lokalisasi tersebut menjadi perpustakaan yang bertujuan untuk menjadi wadah perkumpulan baru bagi para masyarakat khususnya pemuda dan anak usia dini agar memiliki kegiatan positif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan pendidikan yang diharapkan mampu mengikis citra negatif yang selama ini melekat di Kampung Kajang.

Kelompok Taman Baca Masyarakat yang didirikan pada awal 2018 ini menyusun beragam program kerja yang bergerak dalam bidang literasi seperti pelayanan perpustakaan umum, bedah buku, pegelaran lapak baca buku gratis, diskusi Lingkar Etam Mengasah, mendongeng dan beasiswa pendidikan. Untuk merealisasikan upaya meningkatkan minat baca, Rumah Kebun Squad melakukan pendekatan komunikasi partisipatif dengan mengikut sertakan masyarakat Kampung Kajang, instansi pemerintah dan organisasi literasi di Kutai Timur sebagai mitra untuk berpartisipasi dalam pelaksanaannya, yakni mulai dari proses perumusan program, dialog, pelaksanaan hingga evaluasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana proses komunikasi partisipatif Rumah Kebun Squad dalam meningkatkan minat baca di Kampung Kajang?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi partisipasi Rumah kebun Squad dalam meningkatkan minat baca di Kampung Kajang

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisis proses komunikasi partisipatif Rumah Kebun Squad dalam meningkatkan minat baca di Kampung Kajang, Kelurahan Singa Geweh, Sangatta Selatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk

penelitian selanjutnya mengenai pengembangan kajian komunikasi partisipatif pada ilmu komunikasi

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Rumah Kebun Squad dalam menjalankan visi misi untuk berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca di Kampung Kajang.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Partisipasi

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program yang dilaksanakan (Adisasmita, 2006: 38).

Nelson (dalam Hessel, 2005:323) menyebutkan adanya dua macam bentuk partisipasi, yakni:

1. Partisipasi horizontal, yaitu partisipasi di antara sesama warga atau anggota masyarakat, di mana masyarakat mempunyai kemampuan berprakarsa dalam menyelesaikan secara bersama suatu kegiatan pembangunan.
2. Partisipasi vertikal, yaitu partisipasi antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah, dalam hubungan di mana masyarakat berada pada posisi sebagai pengikut atau klien.

Dari dua macam bentuk partisipasi di atas, disimpulkan bahwa seseorang dikatakan berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan apabila individu dalam suatu kelompok atau masyarakat benar-benar melibatkan diri secara utuh dengan mental dan emosinya, bukan hanya sekadar hadir dan bersikap pasif terhadap aktivitas tersebut.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat berawal atau dilandasi dengan adanya kebersamaan (*togetherness, commonality*). Sherry R Arnstein dalam (Wijaksono, 2013:27) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapatkan bagian keuntungan dari kelompok yang berpengaruh.

Lewat tipologinya yang dikenal dengan Delapan Tangga Partisipasi Masyarakat (*Eight Rungs on the Ladder of Citizen Participation*), Sherry menjabarkan bahwa partisipasi masyarakat didasarkan pada kekuatan masyarakat untuk menentukan hasil akhir. Arnstein juga menekankan bahwa terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara bentuk partisipasi yang bersifat upacara semu (*empty ritual*) dengan bentuk partisipasi yang mempunyai kekuatan nyata (*real power*) yang diperlukan untuk mempengaruhi hasil akhir dari suatu proses.

Komunikasi Partisipatif

Komunikasi partisipatif merupakan sebuah proses komunikasi dua arah atau dialogis yang menekankan kepada partisipasi dari semua elemen yang ada di komunitas atau masyarakat di suatu lingkungan. Servaes (dalam Tufted dan Mefalopoulos, 2009:10-11) mengajukan empat indikator terkait komunikasi partisipatif akan mendorong terbangunnya pemberdayaan (*empowerment*) yaitu *heteroglasia*, *dialogis*, *poliponi* dan *karnaval*:

1. Heteroglasia

Konsep ini menunjukkan fakta bahwa sistem pembangunan selalu dilandasi oleh berbagai kelompok dan komunitas yang berbedabeda dengan berbagai variasi ekonomi, sosial, dan faktor budaya yang saling mengisi satu sama lain.

2. Dialogis

Dialogis adalah komunikasi transaksional dengan pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*) pesan saling berinteraksi dalam suatu periode waktu tertentu hingga sampai pada makna-makna yang saling berbagi dan dalam dialog yang diperluas. Dalam dialog setiap orang memiliki hak yang sama untuk bicara atau untuk didengar, dan mengharap bahwa suaranya tidak akan ditekan atau disatukan dengan suara orang lain.

3. Poliponi

Poliponi merupakan bentuk tertinggi dari suatu dialog dimana suara-suara yang tidak menyatu atau terpisah dan meningkat menjadi terbuka, memperjelas satu sama lain, dan tidak menutupi satu sama lain.

4. Karnaval

Proses ini dilakukan dengan tidak formal dan biasa juga diselingi oleh humor dan canda tawa. Bahasa dan gaya dari komunikasi karnaval selalu berdasarkan pengalaman khalayak yang tidak dimediasi, menggunakan kosakata yang umum, fantastik, dan berbau pengalaman dari mereka.

Minat Baca

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar dengan tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat bergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu (Sudarso, 1993:4).

Kecenderungan pada minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Hal ini senada dengan pendapat Darmono yang mengatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001: 182).

Definisi Konsepsional

Komunikasi partisipatif kelompok Rumah Kebun Squad menggunakan empat indikator pendekatan komunikasi partisipatif, yakni heteroglasia, dialogis, poliponi dan karnaval.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:4).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian dimaksud untuk membatasi studi agar mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian yang kemudian menjadi kesimpulan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian Komunikasi Partisipatif Rumah Kebun Squad dalam Meningkatkan Minat Baca di Kampung Kajang, Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan menggunakan analisis pada penerapan empat indikator komunikasi partisipatif (Servaes, dalam Mefalopulos, 2003:10-11) yakni Heteroglasia, Dialogis, Poliponi dan Karnaval.

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari narasumber melalui wawancara langsung maupun obserasi lapangan. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini yaitu:

- a. Suriansyah, SH. (Kepala Dinas Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur)
- b. Abdul Muzhaf Suriadi (founder Rumah Kebun Squad)

Adapun informan lain yang menunjang data dalam penelitian ini adalah:

- a. Anggota aktif Rumah Kebun Squad:
 1. Sinta Febi Lestari (Ketua TBM Kebun Squad)
 2. Yudha Triwijaya (Sekretaris TBM Kebun Squad)
- b. Pembina Rumah Kebun Squad
 1. Slamet (Ketua RT 03 Kampung Kajang)
 2. Adenan (Ketua RT 30 Kampung Kajang)
- c. Masyarakat Kampung Kajang, Sangatta Selatan:
 1. Lela Ratu Simi (Masyarakat & Anggota Karang Taruna Sangatta Selatan)
 2. Ibu Sulastri (Masyarakat & Orang tua dari salah satu anggota TBM Kebun Squad)
- d. Pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur
 1. Tidi Bhakti (Pustakawan Pelaksana)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan bukan dari informan melainkan dari buku-buku ilmiah, berita, dokumentasi, arsip atau dokumen-dokumen, laporan, alternatif media lain seperti internet serta hasil penelitian yang adarelevansinya dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan
2. Penelitian Lapangan
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis iteraktif model dari Miles dan Huberman, yang terbagi menjadi beberapa langkah-langkah bagian yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Komunikasi Partisipatif

Indikator Komunikasi Partisipatif: Heteroglasia

Indikator heteroglasia membuktikan bahwa sistem pembangunan selalu dilandasi oleh berbagai kelompok dan komunitas yang berbeda-beda dengan berbagai variasi ekonomi, sosial dan faktor budaya yang saling mengisi satu sama lain. Keterlibatan dan partisipasi dalam program Taman Baca Masyarakat untuk meningkatkan minat baca yang diusung oleh Rumah Kebun Squad memang belum mencapai seluruh elemen masyarakat, hal ini dibuktikan dari sedikitnya keterlibatan dari kalangan orang dewasa. Namun secara perlahan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Kebun Squad seperti pegelaran lapak baca buku gratis, mendongeng, bedah buku, diskusi LEM (Lingkar Etam Mengasah) mulai berhasil menarik perhatian seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi.

Terjalannya komunikasi antar satu sama lain merupakan hasil dari sistem pembangunan yang berdampingan dengan konsep heteroglasia yang saling menghargai keberagaman dari karakteristik individu, kelompok, usia, gender, pendidikan, pekerjaan, agama dan status sosial sehingga berhasil mewujudkan iklim yang saling mengisi satu sama lain. Aneka ragam perbedaan yang berada dalam Rumah Kebun Squad tidak menjadi penghalang untuk terus bergerak. Segala perbedaan yang ada justru semakin menimbulkan rasa saling menghargai demi tercapainya tujuan bersama meskipun dalam proses pencapaiannya tidak selalu berjalan dengan mudah.

Indikator Komunikasi Partisipatif: Dialog

Dialogis merupakan interaksi yang terjadi antara pendengar dan pembicara secara keseluruhan. Makna dari dialogis adalah mengenal dan menghormati pembicara lain atau suara lain sebagai subyek, tidak lagi hanya sebagai obyek komunikasi. di dalam berorganisasi, Muzh'af dan pengurus Rumah Kebun Squad lainnya selalu mengupayakan agar komunikasi dengan seluruh pihak berjalan dengan baik.

Dalam proses berdialog dengan pengurus, anggota, masyarakat, instansi hingga mitra, Rumah Kebun Squad selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal ini dilakukan agar seluruh pihak merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Selama Rumah Kebun Squad berdiri di tengah-tengah masyarakat, para pengurus maupun anggota selalu menerima dengan baik segala kritik dan saran warga, karena hal ini dianggap sebagai kemajuan tingkat partisipasi dalam masyarakat untuk ikut serta berperan dalam proses peningkatan minat baca di Kampung Kajang.

Seluruh elemen masyarakat tanpa dibeda-bedakan dikan untuk berpartisipasi, bersuara, mengemukakan pendapat dan kritik selama hal tersebut bertujuan untuk memajukan kampung bersama.. Suara yang sifatnya central bagi konsep dialogis adalah kesadaran yang terdapat dalam setiap hubungan manusia. Dialogis dianggap sebagai konsep yang efektif ketika dialog muncul dalam pengambilan keputusan, penyelesaian hambatan dan masalah. Proses pengambilan keputusan melibatkan hubungan 92 dialogis antara satu dengan yang lainnya masing-masing memiliki hak untuk mengutarakan pendapatnya mengenai masing-masing peran (Puri, 2018:14)

Indikator Komunikasi Partisipatif: Poliponi

Poliponi merupakan bentuk tertinggi dari suatu dialog, dimana suara-suara yang tidak menyatu atau terpisah meningkat menjadi terbuka, memperjelas satu sama lain, dan tidak menutupi satu sama lain. Jika ditarik secara keseluruhan mengenai indikator dalam penelitian ini, Rumah Kebun Squad tidak banyak menuai permasalahan dalam proses komunikasinya bersama masyarakat.

Meskipun mendapatkan beberapa kritikan dari beberapa pihak terkait fasilitas yang belum memadai, tidak berjalannya perpustakaan sesuai dengan konsep Taman Baca Masyarakat pada umumnya dan terbengkalainya perpustakaan selama pandemi, hal ini tidak menyurutkan niat pada pengurus dan anggota Rumah Kebun Squad untuk terus bergerak menjalankan serangkaian programnya dengan baik dan maksimal.

Segala kritikan dan saran yang disampaikan dinilai wajar adanya dalam setiap berjalannya sebuah program. Segala perbedaan pendapat juga tidak membuat proses komunikasi antar sesama pengurus, anggota, mitra maupun masyarakat terhambat. Semampu mungkin komunikasi bersama seluruh pihak tetap terbangun dengan harmonis, karena selama Rumah Kebun Squad masih berdiri, organisasi ini akan tetap membutuhkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya membangun kampung bersama.

Indikator Komunikasi Partisipatif: Karnaval

Terciptanya hubungan harmonis yang memepererat rasa kekeluargaan satu sama lain merupakan arti dari indikator karnaval dalam sebuah proses komunikasi partisipatif. Dalam pertemuan yang dihadiri oleh pengurus internal, Rumah Kebun Squad berusaha menciptakan suasa kekeluargaan dengan cara menggunakan bahasa santai yang digunakan dalam keseharian pada masyarakat Kampung Kajang.

Rumah Kebun Squad melakukan komunikasi dengan *opinion leader*, masyarakat dan para mitra dengan cara menjaga sopan santun dalam pemilihan tata bahasa dan cara penyampaian pesan. Tujuannya agar komunikasi selalu terjalin dengan baik. Proses pendekatan dengan berbagai pihak juga dilakukan dengan cara melibatkan pihak-pihak tersebut dalam proses peran sebelum melakukan sebuah kegiatan, dan membuat laporan hasil kegiatan yang telah terlaksana sehingga para pihak yang terlibat dapat mengetahui hasil dari segala proses yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan kemudian dilanjutkan sebagai bahan evaluasi bersama

Rumah Kebun Squad memilih tiga platform media sosial yakni facebook, whatsapp, dan instagram sebagai alat penyebaran informasinya. Ketiga platform tersebut dipilih karena dianggap sebagai media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kampung Kajang.

Dampak Komunikasi Partisipatif dalam Implementasi Taman Baca Masyarakat Rumah Kebun Squad

Rumah Kebun Squad memilih meningkatkan literasi minat baca sebagai sebuah dasar pemahaman untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sebuah ilmu dan wawasan, dalam rangka perbaikan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kampung Kajang. Meskipun terbilang masih seumur jagung, Rumah Kebun Squad telah melampaui beragam peristiwa. Meniti sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang literasi guna menumbuhkan minat baca bukanlah hal yang mudah di era yang serba digital seperti sekarang. Pada awal berdiri, Rumah Kebun Squad hanya mendapatkan dukungan dari pihak RT dan beberapa masyarakat, hal ini dikarenakan masih kurangnya penyebaran informasi yang dilakukan oleh para pengurus serta minimnya pemahaman dalam mengelola perpustakaan yang sesuai dengan konsep Taman Baca Masyarakat yang sesungguhnya.

Partisipasi masyarakat mulai terlihat sejak kegiatan Rumah Kebun Squad selalu diramaikan oleh anak usia dini dan remaja setempat. Hal ini membuat sebagian dari kalangan orang tua memberikan dukungan agar Rumah Kebun Squad bisa terus berjalan, mengingat Kampung Kajang memang sudah seharusnya memiliki generasi penerus yang lebih baik dan mengurangi aktifitas tidak bermanfaat yang kerap dilakukan oleh para pemuda setempat.

Awalnya TBM Rumah Kebun Squad hanya berjalan dengan mengandalkan dana pribadi. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin terdengarnya gerakan positif Rumah Kebun Squad di telinga masyarakat luar, pihak-pihak luar yang telah disebutkan selalu berusaha untuk berpartisipasi dan terlibat juga dalam memberikan bantuan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pada setiap kegiatan

Hingga saat ini, partisipasi oleh sebagian besar masyarakat dari kalangan orang dewasa termasuk orang tua di dalamnya masih sekadar berupa bentuk dukungan agar Rumah Kebun Squad tetap berjalan agar berhasil mencapai tujuan awalnya, yakni meningkatkan minat baca dalam rangka memperbaiki citra Kampung Kajang.

Hambatan Komunikasi Partisipatif dalam Implementasi Taman Baca Masyarakat Rumah Kebun Squad

Para pengurus dan anggota telah bekerja sama untuk selalu memberikan edukasi dan ajakan agar seluruh masyarakat mau berpartisipasi dalam gerakan Rumah Kebun Squad tanpa terkecuali. Namun perbedaan latar belakang seperti pendidikan, ekonomi dan status sosial yang ada pada masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi sejauh mana informasi dan edukasi tersebut dapat diterima dengan baik.

Jika diamati dari sisi masyarakat, selain dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang yang berbeda-beda, sejauh ini Rumah Kebun Squad belum memaksimalkan proses komunikasi yang berbentuk edukasi terkait pentingnya partisipasi oleh seluruh elemen masyarakat untuk kemajuan Taman Baca Masyarakat, sehingga masyarakat belum memahami secara utuh mengenai konsep program Taman Baca Masyarakat yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca di Kampung Kajang.

Minimnya edukasi mendalam membuat sebagian masyarakat tidak merasa dirinya harus terlibat, sehingga kegiatan-kegiatan Rumah Kebun Squad hanya dihadiri oleh anak usia dini, remaja dan beberapa kalangan orang dewasa yang itu-itu saja, tanpa adanya penambahan jumlah partisipan dari kalangan dewasa. Selain itu, faktor yang memengaruhi sulitnya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca adalah tidak adanya profit yang dianggap besar keuntungannya. Masyarakat khususnya kalangan orang dewasa dan beberapa pemuda sudah terlebih dahulu menilai bahwa segala bentuk kegiatan haruslah menghasilkan uang. Jika tidak, maka kegiatan tersebut hanyalah sia-sia adanya.

Hal ini yang membuat Rumah Kebun Squad kesulitan dalam merangkul masyarakat terkecuali anak usia dini, meskipun sebagian masyarakat sudah mengetahui bahwa organisasi kepemudaan ini adalah sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat, hanya digerakkan oleh inisiatif para pemuda kampung sendiri serta mengandalkan kantong pribadi tanpa menghasilkan uang yang menjanjikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Komunikasi Partisipatif Rumah Kebun Squad dalam Meningkatkan Minat Baca di Kampung Kajang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Indikator Heteroglasia pada Rumah Kebun Squad dapat dilihat dari keberagaman para anggota di dalamnya. Pihak-pihak luar yang terlibat juga terdiri dari berbagai kelompok, seperti instansi pemerintah dalam

hal ini kecamatan, kelurahan, balai bahasa dan organisasi yang bergerak dalam bidang literasi serupa. Akan tetapi partisipasi orang dewasa yakni para orang tua masih belum terlihat. Selain itu, belum adanya kolaborasi bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang seharusnya memberikan pembinaan terhadap TBM membuat TBM Rumah Kebun Squad menjalankan segala rangkaian program hanya dengan mengandalkan inisiatif para pemuda setempat dan kerja sama dengan berbagai mitra.

- b. Indikator Dialogis dapat terlihat saat proses dialog sedang berlangsung, dimana seluruh pihak memiliki kedudukan yang sejajar sehingga memiliki hak untuk menyampaikan suaranya secara bebas. Rumah Kebun Squad telah melakukan dialog dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses peningkatan minat baca di Kampung Kajang, namun beberapa di antara masyarakat masih menganggap proses penyampaian pesan terkait upaya peningkatan minat baca di Kampung Kajang belum berjalan secara efektif dan global.
- c. Indikator Poliponi pada komunikasi partisipatif Rumah Kebun Squad dalam meningkatkan minat baca di Kampung Kajang memperlihatkan bahwa minimnya wawasan dan kurangnya sosialisasi membuat pengelola TBM dan masyarakat belum memahami dengan benar konsep Taman Baca Masyarakat yang sesungguhnya, sehingga hal ini menimbulkan ketidaksamaan penerimaan pesan dan persepsi yang berbeda-beda.
- d. Indikator Karnaval memperlihatkan pada saat melakukan pertemuan diskusi maupun kegiatan, Rumah Kebun Squad berusaha untuk membangun suasana kekeluargaan sehingga proses komunikasi berjalan dengan santai bahkan diselingi dengan candaan. Rumah Kebun Squad menggunakan media sebagai sarana penyampaian informasi dan pesan terkait segala program literasinya kepada masyarakat luas.

Saran

Partisipatif Rumah Kebun Squad dalam Meningkatkan Minat Baca di Kampung Kajang Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan, maka peneliti menyarankan:

1. Saran Indikator Pendekatan Komunikasi Partisipatif: *Heteroglasia*
 - a. Rumah Kebun Squad sebaiknya lebih menekankan penyebaran informasi terkait pentingnya partisipasi seluruh kalangan masyarakat tanpa terkecuali, khususnya kepada kalangan orang tua. Hal ini disebabkan karena partisipasi dari kalangan dewasa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan minat baca di Kampung Kajang.
 - b. Seharusnya ada keterlibatan antara TBM Rumah Kebun Squad dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan agar keduanya dapat melakukan sebuah kolaborasi dan saling bersinergi dalam mewujudkan Kabupaten Kutai Timur yang sadar akan pentingnya literasi minat baca.

2. Saran Indikator Pendekatan Komunikasi Partisipatif: *Dialogis*
 - a. Sebaiknya dilakukan kerja sama antar pengurus, anggota, penasehat maupun pembina untuk melakukan inovasi dalam pengemasan informasi terkait urgensi kepada seluruh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat dalam diskusi evaluasi rutin perbulan atau dalam waktu yang disepakati bersama guna membahas terkait perkembangan minat baca
 - b. Sebaiknya para dinas yang memiliki kewenangan untuk memberikan pembinaan kepada para Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kutai Timur yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menjalin komunikasi yang baik dengan para TBM dengan mengajak para TBM untuk berdiskusi sehingga dapat bersinergi bersama dalam upaya meningkatkan minat baca pada masyarakat Kutai Timur.
3. Saran Indikator Pendekatan Komunikasi Partisipatif: *Poliponi*
 - a. Rumah Kebun Squad sebaiknya mengadakan Focused Group Discussion (FGD) bersama seluruh masyarakat, instansi pemerintahan yakni kelurahan dan kecamatan, pendiri TBM yang berlokasi di Kutai Timur serta para mitra guna membahas mengenai adanya program Taman Baca Masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca di Kampung Kajang.
 - b. Sebaiknya lebih memanfaatkan peran opinion leader dalam hal ini ketua RT, Lurah dan Camat sebagai jembatan yang dapat membantu mempermudah dalam penyebaran informasi terkait edukasi peningkatan minat baca sehingga mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa ingin berpartisipasi dari masyarakat khususnya di Kampung Kajang.
4. Saran Indikator Pendekatan Komunikasi Partisipatif: *Karnaval*
 - a. Rumah Kebun Squad sebaiknya dapat lebih memanfaatkan peran media sosial yakni melakukan inovasi kreatif dalam melakukan penyebaran informasi seperti membuat konten berupa foto atau video terkait literasi yang dikemas secara menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Psraktik*. (Edisi Revisi). Jakarta.
- Daniel, Moehar .2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan, Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Hardjoprakosa, Mastini. 2005. *Bunga Rampai Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Harsono, 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hessel, Nogi S Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005)
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miles, Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif (alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia-Pres
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rineka Cipta Handayani, Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta: Kompip Solo
- Schiffman, Leon G., Kanuk, Leslie Lazar, Wisenblit, Joseph (2010). *Consumer Behavior, 10th Edition*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Singh, Rajendra, 2010. *Gerakan Sosial Baru*, Yogyakarta: Resist Book
- Siregar, A. Ridwan, 2004. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sudarso. 2002. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sugiyono. 2007. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tufte, Thomas & Mefalopulos. 2009. *Participatory Communication: A partical Guide*, The World bank: Washington, D.C
- Y. Slamet. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Dokumen-dokumen:

- Republik Indonesia: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang: Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat 4
- Surat Keputusan (SK) Bupati No.462.3/K.237/2013 Tentang: Larangan Kegiatan Prostitusi/Lokalisasi di Wilayah Kabupaten Kutai Timur

Skripsi:

- Ferdiani, Nadya. 2016. *Partisipasi dan Perubahan Perilaku Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Cikarawang Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor* [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, Puri Oksi Arida. 2018. *Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Pariwisata Kabupaten Magelang* [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Imamuddin, Mohammad. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa) (Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)* [Skripsi]. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

- Komunikasi Partisipatif Rumah Kebun Squad dalam Meningkatkan Minat Baca (Nurul Maulida, Riri Rizky. 2017. *Peran Taman Bacaan masyarakat (TBM) Warabat dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng* [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Shalihah, Nor. 2019. *Implementasi Kebijakan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur* [Skripsi]. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Sholihah, Afifatus. 2018. *Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi* [Skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Soleha, Febrianti. 2017. *Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pembinaan Terpadu (Studi Kasus di Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda)* [Skripsi]. Samarinda: Universitas Mulawarman

Sumber Jurnal:

- Dewi, Mutia. Nulul, Noer Ayufika. 2018. *Komunikasi Partisipatif Masyarakat Industri dalam Mendukung Branding Kota Madiun*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 15, Nomor 1
- Hananto, Prio. 2014. *Opinion Leader versus New Opinion Leader dalam Komunikasi Pemasaran*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 3 Nomor 2
- Hariarman, Dwi. 2017. *Hambatan Komunikasi Internal di Organisasi Pemerintahan*. Jurnal Aspikom, Vol 3, Nomor 3
- Imbran, Hasyim Al. 2013. *Pola Penggunaan Media Komunikasi Pattern of Media Communication Usage*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol 17, Nomor 1
- Kasiyun, Suharmono. 2015. *Upaya meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa*. Jurnal Pena Indonesia, Vol 1, Nomor 1
- Rahayu, Rini. Widiastuti, Novi. 2018. *Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Memperkuat Minat Membaca*. Jurnal Comm-Edu, Vol 1, Nomor 2
- Rondonuwu, Stinje A. 2017. *Peranan Opinion Leader dalam Menyampaikan Pesan tentang Pembangunan Desa di Desa Lantung Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa utara*. Jurnal Administrasi Publik, Vol 3, Nomor 45
- Suri, Dharlinda. 2019. *Pemanfaatan Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 17, Nomor 2
- Syarah, Maya May. Rahmawati, Mari. 2017. *Komunikasi Partisipatori pada Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan TB*. Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika, Vol 17, Nomor 2
- Wijaksono, Sigit. 2013. *Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Pemukiman*. Jurnal ComTech, Vol 4, Nomor 1

Sumber Internet:

- Puspendik Kemendikbud.go.id (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI). 2018, diakses pada 3 November 2019
- Simi, Lela Ratu. 2020. *Mengubah Stigma tentang Kampung Kajang yang Berlabel Miring, Bangun Literasi di Tengah Lokalisasi*. Diakses melalui <https://kaltim.prokal.co/read/news/369617-mengubah-stigma-tentang-kampung-kajang-yang-berlabel-miring> pada 29 April 2020